

## **Pengembangan Modul Mapel IPAS Bermuatan Berkebhinekaan Global Terintegrasi Kearifan Lokal Kelas IV SDN Bener Purworejo**

**Sanjaya Wahyu Nia Nuari<sup>1</sup>, Anjarini Titi<sup>2</sup>, Khaq Mufkliklul<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: [wahyunianuarisanjaya@gmail.com](mailto:wahyunianuarisanjaya@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menghasilkan produk berupa Modul Mapel IPAS Bermuatan Berkebhinekaan Global Terintegrasi Kearifan Lokal Kelas IV SD/MI, 2) Menentukan kelayakan Modul Mapel IPAS Bermuatan Berkebhinekaan Global Terintegrasi Kearifan Lokal Kelas IV SD/MI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah: 1) Menghasilkan produk berupa Modul IPAS Bermuatan Berkebhinekaan Global Terintegrasi Kearifan Lokal untuk jenjang SD/MI, 2) Dinyatakan layak dengan analisis kevalidan dari para ahli skor rata-rata 3,60 skala "sangat valid", dan analisis kepraktisan dari hasil tanggapan peserta didik menghasilkan nilai 3,83 untuk skala "sangat praktis". Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa modul IPAS bermuatan berkebhinekaan global terintegrasi kearifan lokal purworejo ini dapat menjadi alternatif bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru pada mata pelajaran IPAS semester genap.

**Kata kunci:** *IPAS, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

The aims of this research are: 1) To produce a product in the form of a Mapel IPAS Module containing Global Diversity and Local Wisdom Integrated for Class IV SD/MI, 2) Determining the feasibility of a Mapel IPAS Module Containing Global Diversity with Local Wisdom Integration for Class IV SD/MI. The type of research used in this research is research and development using the ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) model. The data collection techniques used were observation, interviews and questionnaires. The results of this research and development are: 1) Producing a product in the form of a Science and Technology Module containing Global Diversity Integrated with Local Wisdom for the elementary/MI level, 2) Declared feasible with validity analysis from experts with an average score of 3.60 on the "very valid" scale, and The practicality analysis of the students' responses produced a score of 3.83 on the "very practical" scale. Based on this research, the author can conclude that the IPAS module containing global diversity integrated with Purworejo local wisdom can be an alternative teaching material that can be used by teachers in even semester IPAS subjects.

**Keywords:** *IPAS, Independent Curriculum, Elementary School*

### **PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum saat ini terjadi secara sistematis sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman. Kurikulum diperbaharui dengan melihat berbagai faktor seperti yang kita ketahui bahwa begitu pesatnya kemajuan ilmu teknologi dan pengetahuan harus diimbangi dengan bidang pendidikan.. menurut (Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. 2021) profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kemampuan global dan berperan sesuai pada nilai Pancasila: misalnya, punya iman, taat kepada Tuhan YME (Yang Maha Esa), akhlak yang mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir secara kritis, dan memiliki kreativitas yang baik. Kebhinekaan global menjadi salah satu ciri yang memberikan harapan bagi pelajar Pancasila untuk dapat meraih cita-

cita. Pembentukan karakter terhadap peserta didik pada kurikulum merdeka dapat lebih mudah pengimplimentasiannya dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan pengetahuan lokal daerah tempat tinggal peserta didik. Menurut (Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasaro, C. 2023). Penerapan dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, dimensi keberbhinnekaan global menjadi sangat penting. Pemahaman, kesadaran, dan keterbukaan pikiran terhadap keberagaman budaya dan identitas daerah merupakan aspek penting dalam pengembangan kepribadian pelajar Indonesia. Penerapan dimensi keberbhinnekaan global, diharapkan dapat melahirkan pelajar Indonesia yang mempunyai kesadaran budaya yang tinggi, mampu melestarikan warisan budaya luhur bangsa, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan era yang semakin terhubung secara global. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sapitri, R. D., Hadisaputra, S., & Junaidi, E. 2020) yang menyatakan bahwa konsep pembelajaran dikelas yang diperoleh siswa melalui kegiatan praktik berbasis kearifan lokal lebih melekat dalam ingatan mereka.

Keterampilan dikembangkan lebih lanjut melalui penerapan berbasis pengetahuan kearifan lokal. Secara umum guru menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam program merdeka belajar ini yaitu tidak mempunyai pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan dalam referensi seperti buku guru maupun peserta didik yang telah diterbitkan tidak menyediakan materi referensi untuk membantu pendidik memperoleh sumber daya tentang cara melibatkan peserta didik secara efektif dalam pembelajaran. Kemudian dari segi pengaksesan yang dimiliki dalam pembelajaran berlangsung. Diketahui secara umum bahwa perbedaan yang tidak merata dalam akses digital dan internet menimbulkan kendala bagi para pendidik dalam menerapkan pembelajaran mandiri. Kelancaran pembelajaran daring akan bergantung kepada akses internet digital bagi pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil daripada pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2022 di SD N Bener memperoleh informasi mengenai macam-macam kendala. Adapun kendala tersebut meliputi: 1) Kurangnya media pembelajaran pada materi pembelajaran mata pelajaran IPAS, 2) Modul pendamping untuk penerapan kurikulum merdeka, 3) Perlunya pengenalan sikap nasionalisme, cinta tanah air, rela menolong dan sebagainya, 4) Dibutuhkan pengetahuan tentang tokoh-tokoh di lingkungan tempat tinggalnya Kabupaten Purworejo. Mengacu pada permasalahan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kendala yang sedang dihadapi tersebut dapat diselesaikan menggunakan media pembelajaran berupa modul pembelajaran bermuatan keberbhinnekaan global dengan mengangkat kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari jurnal (Kurniyawan, W., Khaq, M., & Anjarini, T. 2021) bahwa penggunaan modul sebagai buku LKS/buku tematik atau sebagai bahan ajar pendamping maupun mata pelajaran untuk peserta didik mempunyai beberapa kelebihan seperti; 1) kehadiran gambar yang terintegritas dalam modul dapat merangsang antusias peserta didik terhadap proses pembelajaran (*instructional*); 2) memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajari karena disajikan secara lengkap.

Menurut (Pasmawangi, N. L. A., Husniati, H., & Rosyidah, A. N. K. 2023) buku teks siswa memandu aktivitas pembelajaran dan memiliki fungsi sebagai alat untuk peserta didik memahami materi. Modul akan mendukung peserta didik menangkap isi dari materi yang dipelajari dan juga mampu digunakan pada saat peserta didik dirumah, sehingga dapat belajar mandiri di rumah, terutama selama situasi covid-19. Modul dengan konten kontekstual atau sekitarnya mampu mempermudah peserta didik mempelajari materi, dan dapat memecahkan sebuah masalah pada kehidupan sehari-harinya. Menurut (Puspitasari, A. D. 2019) keunggulan dari modul cetak adalah berbentuk buku, maka dapat digunakan oleh siswa dari disiplin ilmu apapun dan siswa dapat dengan mudah mengerjakan langsung pada lembar yang disediakan. Keunggulan lain dari pengembangan modul yang dibuat semenarik mungkin dan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa, sehingga memudahkan mereka memahami setiap topik yang dipelajari. Menurut (Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. 2020) Salah satu manfaat media cetak adalah bahwa mereka dapat disimpan dan dibaca lagi dan lagi, membuat orang berpikir secara lebih spesifik tentang apa yang ditulis, dapat dikoleksi, harganya terjangkau, dan dapat menjelaskan hal-hal yang lebih kompleks dengan lebih baik. Berdasarkan pendapat dari (Khaer, A., Khoir, N., & Hidayati, Y. A. 2021) pada

umumnya, dari semua jenis media massa, media cetak memiliki keunggulan dibandingkan dengan media elektronik dalam hal "daya tahan" informasi.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa keunggulan dari modul memiliki efek baik terhadap peserta didik maupun pendidik. Modul dapat dipelajari berulang kali, mudah untuk dipahami sebagaimana sejak dahulu buku ataupun modul adalah acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya buku atau modul kegiatan belajar kurang berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mempunyai manfaat meliputi: 1) Menghasilkan produk berupa Modul Mapel IPAS Bermuatan Berkebhinekaan Global Terintegritas Kearifan Lokal Kelas IV SDN Bener Purworejo, 2) Mengetahui kelayakan Modul Mapel IPAS Bermuatan Berkebhinekaan Global Terintegritas Kearifan Lokal Kelas IV SDN Bener Purworejo.

## METODE

### Model dan Prosedur Pengembangan

Penelitian akan dilakukan menggunakan metode yang disebut *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwasanya metode *Research and Development* merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk membuat sebuah barang atau produk yang khusus dan menilai keefektifan barang.

Pada penelitian ini, model pengembangan yang akan digunakan yaitu menggunakan ADDIE. *ADDIE stands for analyze, design, develop, implement, and evaluate. ADDIE is a product improvement plan. Building performance-based learning is an ADDIE concept that is being applied. Deliberate learning is student-centered, innovative, authentic, and inspiring, an educational philosophy that is applied to ADDIE* (Branch, 2009: 2). Penelitian ini memiliki prosedur pengembangan yang digunakan sesuai dengan ADDIE. Berikut ini merupakan bagan-bagan langkah pengembangan ADDIE:



Gambar 1. Langkah-langkah model ADDIE

Berikut ini merupakan beberapa penjelasan dari langkah-langkah model pengembangan ADDIE yang akan digunakan pada kegiatan penelitian ini.

1. Analisis (*Analysis*)
  - a. Analisis kebutuhan memiliki tujuan untuk mengetahui produk yang akan dikembangkan ini sesuai dengan sasaran yang akan dituju peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara.
  - b. Analisis materi memiliki tujuan untuk mengetahui materi yang diajarkan di sekolah dasar, supaya dalam pengembangan media ini dapat sesuai dengan materi yang sudah ada.
2. Desain (*Design*)
  - a. Pengumpulan Referensi  
Penggunaan referensi untuk mengembangkan media pembelajaran ini meliputi buku guru dan siswa kelas IV, lembar kerja siswa (LKS) IPAS elemen bab 5 untuk kelas IV SD/MI.
  - b. Penyusunan Rancangan Produk
    - 1) Perancangan Materi meliputi: Sampul produk, judul produk, kata pengantar ataupun prakata, daftar isi, CP (capaian pembelajaran), TP (tujuan pembelajaran), petunjuk penggunaan produk, peta konsep, isi materi, evaluasi, daftar pustaka, dan profil pengembangan media.
  - c. Perancangan Tampilan
    - 1) Halaman Sampul
    - 2) Halaman Isi Produk
  - d. *Storyboard*
3. Pengembangan (*Development*)
  - a. Kevalidan  
Modul *instructional* atau pembelajaran yang sudah diproduksi harus dikonfirmasi oleh validator. Kemudian dilakukan evaluasi oleh validator berdasarkan lembar *assessment*

modul pembelajaran bermuatan berkebhinekaan global terintegrasi kearifan lokal. Aspek-aspek yang akan dievaluasi didasarkan pada mutu isi dan tujuannya pada pembuatan modul, intruksi dan teknis modul dapat dianggap layak apabila ketiga aspek dengan kriteria baik telah terpenuhi.

b. Kepraktisan

Modul pembelajaran dapat dinyatakan praktik apabila memenuhi beberapa indikator berdasarkan hasil dari angket tanggapan daripada peserta didik yang memperlihatkan bahwa modul ini berada dalam kriteria praktis.

4. Implementasi (*Implementation*)

Media yang dinyatakan layak oleh validator, selanjutnya diimplementasikan kepada peserta didik. Tahap-tahap yang dilakukan yaitu uji coba awal dengan jumlah 6 orang, selanjutnya uji coba terbatas dengan jumlah 8 orang, dan uji coba skala luas dengan jumlah 10 orang. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan menilai kepraktisan dari produk yang telah dibuat, dengan menguji langsung pada kegiatan pembelajaran dikelas.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahapan berikut ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dilihat berdasarkan kevalidan serta kepraktisannya.

### Uji Coba Produk

Pada fase ini adalah aktivitas utama di sebuah *Research and Development* (R&D) atau disebut penelitian dan pengembangan bertujuan agar memperjelas sebuah produk yang di buat ini layak atau tidak digunakan dan kebermanfaatannya dalam menyelesaikan permasalahan.

1. Desain Uji Coba

Menurut (Oksa & Soenarto, 2020) yaitu kegiatan penguji coba pada produk dilaksanakan dengan 3 tahapan ataupun langkah sebagai berikut: 1) uji coba awal, 2) uji coba terbatas, 3) uji coba skala luas. Berikut penjelasannya:

a. Uji Coba Awal

Pada tahap ini, modul yang sudah dibuat dan dikatakan layak dilakukan uji coba terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Bener yang berjumlah 6 orang. Kegiatan dilakukan pada 1 kali pertemuan dan jika telah selesai, selanjutnya dibagikan angket respon peserta didik untuk di isi.

b. Uji Coba Terbatas

Kegiatan pada fase uji coba terbatas diikutsertakan 8 orang dari peserta didik di kelas IV SD Negeri Bener dan dilaksanakan 1 kali pelaksanaan dan menyesuaikan kebutuhan. Selanjutnya dibagikan angket respon peserta didik untuk di isi.

c. Uji Coba Skala Luas

Selanjutnya tahap uji coba skala luas yang merupakan tahapan terakhir dari uji coba produk yang dilakukan dengan melibatkan 10 orang dari peserta didik kelas IV SD Negeri Bener dan dilakukan 1 kali pelaksanaan atau menyesuaikan kebutuhan. Berikutnya dibagikan angket respon peserta didik untuk di isi.

2. Subjek Uji Coba

Subyek daripada penelitian ini adalah 24 peserta didik di kelas IV SD N Bener. Terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

### Teknik dan Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada kegiatan pengumpulan data ini memiliki tujuan memperoleh bahan keterangan atau data. Menurut (Oksa & Soenarto, 2020) ada beberapa metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan angket. Berikut adalah penjelasan pengumpulan data, yaitu:

a) Observasi

Salah satu dari kegiatan mengamati ataupun pengamatan adalah observasi yang mempunyai tujuan agar memperoleh sebuah informasi. Kegiatan ini biasanya digunakan bertujuan memperoleh data utama yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Penggunaan metode daripada pengumpulan datanya melewati observasi yang dilaksanakan dengan

cara mencetang dan mencatat informasi-informasi yang telah diperoleh sepanjang penelitian. Pada tahapan ini peneliti menggunakan format observasi berupa *check list* (✓). Hal tersebut dilakukan bertujuan mengetahui situasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri Bener. Sehingga selanjutnya memperoleh data-data informasi yang penting akan bermanfaat dalam menjalankan penelitian.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses dari kegiatan pengumpulan data dan informasi secara lisan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan meminta responden atau narasumber untuk menjawabnya. Penelitian ini, responden diwawancarai di SD Negeri Bener. Tujuan dari wawancara ini adalah mencari tahu dan mengetahui kendala pada pembelajaran yang terkait media di dalam kelas, pendekatan pembelajaran, dan materi yang dipelajari dalam penelitian ini.

c) Angket

Lembar atau angket merupakan sebuah alat dari pengumpulan data yang berupa jawaban dari pertanyaan. Angket ini berfungsi agar dapat menilai kualitas dari kelayakan produk dengan validitas dan praktisitas. Pada tiap-tiap aspeknya berdasarkan daripada pertanyaan yang berkaitan pada pembelajaran, dan juga di isi oleh peserta didik dengan pemilihan jawaban 1, 2, 3, dan 4. Hal demikian memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang respon dari peserta didik terhadap penggunaan produk.

2. Teknik Analisis Data

Ada beberapa langkah dalam suatu analisis produk pengembangan ini berdasarkan 4 kategori yaitu:

1) Analisis Kevalidan dan Kepraktisan

*Assessment* ataupun penilaian aspek dari para ahli terhadap media untuk mengevaluasi kesesuaian dengan prosedur berikut ini:

- a. Penggunaan tabulasi data dengan pemberian nilai di setiap aspek *assessment* menggunakan skor 1, 2, 3, dan 4.

**Tabel 1. Pedoman Penskoran Lembar Kelayakan untuk Para Ahli**

Kategori	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Cukup Sesuai	2
Kurang Sesuai	1

Sumber: Nusaibah & Murdiyani, 2017

- b. Cara mengkalkulasi skor yang didapatkan ditunjukkan rumusan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata setiap aspek yang dinilai

$\sum x$  = jumlah nilai total

$n$  = jumlah pertanyaan

- c. Mengkonversikan skor ke dalam data kualitatif berupa tingkat kualitasnya sebuah produk. Ketentuan penggunaan jarak interval. Adapun menentukan jarak dari interval sebagai berikut:

$$J_i = \frac{(t - r)}{J_k} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Keterangan:

$J_i$  = Jarak interval

- t = Skor tertinggi ideal dalam skala
- r = Jumlah kelas interval
- Jk = Jumlah kelas interval

**Tabel 2. Kriteria Validasi Produk Pengembangan**

Interval Skor	Kriteria
$\bar{x} > 3,25$	Sangat Valid
$2,5 < \bar{x} \leq 3,25$	Valid
$1,75 < \bar{x} \leq 2,5$	Kurang
$\bar{x} \leq 1,75$	Kurang Valid

Sumber: Nusaibah & Murdiyani, 2017

Keterangan:  $\bar{x}$  = skor rata-rata hasil validasi

- d. Produk dapat dinyatakan layak dilihat dari aspek-aspek kevalidannya. Jika tingkatan dari kevalidan mencapai skor paling sedikit, masuk ke dalam kriteria valid. Apabila minimal kevalidan tersebut mencapai kategori >2,5, maka dari itu produk tersebut dianggap layak di uji coba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analysis (Analisis)

#### 1. Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini digunakan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan dalam pengembangan produk. Analisis kebutuhan memiliki tujuan untuk mengetahui produk yang akan dikembangkan ini sesuai dengan sasaran yang akan dituju peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara. Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa modul IPAS bermuatan berkebinekaan global terintegrasi kearifan lokal Kabupaten Purworejo akan menjadi solusi yang tepat untuk mengoptimalkan proses dan mutu dalam penerapannya pada profil pelajar pancasila pada pembelajaran kelas 4 SD N Bener.

#### 2. Analisis Materi Pembelajaran

Tahap berikut ini berupa analisis materi berdasarkan mata pelajaran IPAS di SD N Bener yang kemudian dikembangkan media pembelajaran yang akan diproduksi serta diterapkan pada kelas 4 dengan kesesuaian kurikulum yang berlaku saat ini. Sumber literasi baca dan tulis masih terbatas membuat peserta didik kekurangan informasi mengenai materi IPAS pada bab 5 cerita tentang daerahku untuk kelas 4 semester genap. Sesuai dengan pendapat guru wali kelas 4 SD N Bener.

### Design (Desain)

Tahapan berikutnya yaitu design atau perancangan, ada beberapa produser yang dilaksanakan peneliti dalam pembuatan produk berupa modul IPAS bermuatan berkebinekaan global terintegrasi kearifan lokal Kabupaten Purworejo, seperti mencari referensi bacaan, narasumber yang dapat memberikan informasi terkait materi yang dikembangkan, menyusun produk, merancang tampilan produk, dan *storyboard*. Langkah-langkah yang harus dilalui peneliti yaitu pengumpulan referensi seperti buku, narasumber, dan aplikasi. Selanjutnya penyusunan rancangan produk, untuk mempermudah peneliti dalam menyusun produk terdapat beberapa bagian isi dari modul meliputi sampul depan, prakata, daftar isi, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), petunjuk penggunaan modul, peta konsep (petkon), materi, evaluasi, daftar pustaka, profil pengembangan media, lampiran, dan sampul belakang.

Tahap berikutnya yaitu perancangan tampilan terdapat dua bagian seperti halaman sampul dan halaman isi produk. halaman depan menampilkan logo universitas, judul dari produk atau media pembelajaran, gambar yang berkaitan dengan materi, nama penulis, keterangan program studi. Sedangkan pada sampul belakang berisikan keterangan dari inti isi modul pembelajaran.

Pada halaman isi produk berisikan beberapa divisi yang ada di modul/buku IPAS meliputi prakata, daftar isi (dasi), pemetaan: (CP, TP, dan ATP), peta konsep (petkon), materi, evaluasi, daftar pustaka, profil pengembang, dan lampiran dokumentasi.

### **Development (Pengembangan)**

Pada tahapan pengembangan atau *development* adalah mengembangkan sebuah produk yang akan dibuat dan terdiri dari dua tahapan seperti pembuatan rancangan produk dan validasi ataupun penilaian pada produk yang dikembangkan oleh validator para ahli. Kegiatan mengotentikasi dilaksanakan oleh para ahli materi (guru dan dosen) dan ahli media. Validator ahli materi dari dosen dan guru dilaksanakan oleh dosen Program Studi (prodi) Pendidikan Ekonomi serta pendidikan (wali kelas) kelas IV SD N Bener. Sedangkan evaluasi ahli media dilaksanakan oleh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Adapun daftar nama-nama dari para ahli tersebut, sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar Nama Validator**

No	Nama Validator	Jabatan
1.	Cahyo Apri Setiaji, S.Pd., M.Pd., T.Si	Dosen Ahli Materi
2.	Dezy Rey Fatkhul Tafriyah, S.Pd	Guru Ahli Materi
3.	Suyoto, M.Pd	Dosen Ahli Media

### **Implementation (Implementasi)**

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024. Partisipasi uji coba (*trial*) diikuti oleh peserta didik kelas 4 SD N Bener sebanyak 24 peserta didik. 12 peserta didik putri dan 12 peserta didik putra. Pada uji coba awal diikuti 6 peserta didik, *trial* terbatas melibatkan 8 peserta didik, dan *trial* skala luas melibatkan 10 peserta didik.

### **Evaluation (Evaluasi)**

Evaluasi merupakan tahapan dengan tujuan mengetahui kelayakan dari Modul IPAS Bermuatan Berkebhinekaan Global Terintegrasi Kearifan Lokal Kabupaten Purworejo Kelas IV SDN Bener. Adapun hasil yang telah diperoleh dari validator pakar bagian materi dosen dihasilkan skor rata-rata 3,91. *Assessment* juga dilakukan oleh guru sebagai validator pakar bagian materi dihasilkan skor rata-rata 3,8. Hasil *assessment* yang telah dilakukan oleh pakar materi dosen dan guru kelas IV, mendapat hasil skor rata-rata 3,85. Sehingga memperoleh kategori sangat valid.

Berikutnya, *assessment* yang dilakukan oleh ahli media aspek penilaian meliputi kelayakan tampilan produk, grafik, dan kelayakan bahasanya. Adapun hasil penilaian yang telah di nilai mendapatkan skor rata-rata 3,36 dengan kategori sangat valid. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan validator pakar materi maupun media mendapatkan skor rata-rata 3,60 dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut, Modul IPAS Bermuatan Berkebhinekaan Global Terintegrasi Kearifan Lokal Kabupaten Purworejo Kelas IV SDN Bener dinyatakan sangat valid ataupun layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas IV sekolah dasar. Hasil keseluruhan rata-rata penilaian dari paraahli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Rata-rata Penilaian Validasi Para Ahli**

No	Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1.	Ahli Materi	3,85	Sangat Valid
2.	Ahli Media	3,36	Sangat Valid
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>3,60</b>	<b>Sangat Valid</b>

Langkah selanjutnya, modul yang telah dinyatakan sangat valid dilanjutkan pada tahapan berikutnya yaitu uji coba terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV. Tujuan daripada uji coba ini agar memperoleh informasi hasil dari respon peserta didik dalam penggunaan modul tersebut. Adapun tahapan yang dilakukan ada 3 fase uji coba: penguji awal, penguji terbatas dan penguji

skala luas. Uji coba awal dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024 yang diikuti 6 peserta didik. Pada uji coba awal memperoleh skordengan skor rata-rata 3,87 maka mendapat kategori sangat praktis.

Uji coba terbatas yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 yang diikuti 8 peserta didik. Hasil yang diperoleh mendapatkan skor rata-rata 3,82 dengan kriteria sangat praktis. Tahapan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 11 September 2024 dengan percobaan skala luas diikuti 10 peserta didik. Hasil yang didapatkan pada uji coba ini yaitu 3,82 dengan kriteria sangat praktis. Sehingga, mendapatkan hasil dari keseluruhan tahapan pengujian/percobaan ini mendapatkan skor rata-rata 3,83 dengan kategori sangat praktis. Hasil rata-rata pada angket responden dari peserta didik dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Rata-rata Angket Respon Peserta Didik**

No	Angket Respon Peserta Didik	Rata-rata	Kriteria
1.	Uji Coba Awal	3,87	Sangat Praktis
2.	Uji Coba Terbatas	3,82	Sangat Praktis
3.	Uji Coba Skala Luas	3,82	Sangat Praktis
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>3,83</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan seluruh hitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa modul dinyatakan sangat valid pada validasi oleh ahli materi dan media menghasilkan skor keseluruhan rata-rata 3,60 dengan kriteria sangat valid dan pada *trial* yang dilaksanakan mendapatkan skor rata-rata dari keseluruhan uji coba adalah 3,83. Jadi, modul tersebut dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas IV.

## SIMPULAN

Model pengembangan ADDIE digunakan dalam penelitian ini. Model pengembangan meliputi analisis dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mencari informasi antara lain analisis kebutuhan dan materi. Desain mencakup kegiatan perencanaan meliputi pengumpulan referensi, perancangan tampilan hingga pembuatan storyboard. Pengembangan pada tahapan ini dilakukannya pembuatan produk dan kegiatan validasi oleh para ahli materi dan media. Implementasi kegiatan ke empat ini merupakan kegiatan uji coba awal, terbatas, dan skala luas oleh responden (peserta didik). Kegiatan terakhir yaitu evaluasi dengan menganalisis hasil dari kegiatan uji coba melalui angket respon peserta didik serta hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media.

Pengembangan Modul Mapel IPAS Bermuatan Berkebhinekaan Global Terintegrasi Kearifan Lokal Purworejo Kelas IV SDN Bener telah dinyatakan layak dengan analisis kevalidan dari para ahli dan analisis kepraktisan dari hasil respon peserta didik. Skor rata-rata 3,60 kategori "sangat valid" oleh para ahli dan skor 3,83 oleh respon peserta didik. Rata-rata diperoleh dari validator ahli materi dosen dengan hasil skor 3,91 masuk dalam kategori "sangat valid", ahli materi guru mendapatkan skor 3,80 dengan kategori "sangat valid", ahli media memperoleh skor 3,36 memiliki kategori "sangat valid", respon peserta didik dengan skor 3,83 kategori "sangat praktis". sehingga modul IPAS bermuatan berkebhinekaan global terintegrasi kearifan lokal purworejo ini dapat menjadi pilihan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar oleh guru pada mapel (mata Pelajaran) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) semester genap.

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijabarkan tersebut, sehingga peneliti dapat menyampai saran sebagai berikut: Modul IPAS Bermuatan Berkebhinekaan Global Terintegrasi Kearifan Lokal Kabupaten Purworejo Kelas IV SDN Bener, diharapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti lain untuk pembuatan media-media pembelajaran lainnya yang berbasis digital. Produk yang dibuat merupakan Modul Mapel IPAS Bermuatan Berkebhinekaan Global Terintegrasi Kearifan Lokal Purworejo Kelas IV SDN Bener, diharapkan dapat merealisasikan kurikulum merdeka dalam mengimplementasikan karakter peserta didik dalam profil pelajar pancasila dengan baik. Peneliti mengharapkan para peneliti maupun penulis lain dapat membuat media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Branch, 2009: 2. Instructional design: The ADDIE approach.
- Khaer, A., Khoir, N., & Hidayati, Y. A. 2021. Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak di Era Digital. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(3), 324-31.
- Kurniyawan, W., Khaq, M., & Anjarini, T. 2021. Pengembangan Modul Digital Terintegrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Subtema 1 Suhu dan Kalor. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1280-1288.
- Nusaibah & Murdiyani, 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia pada Materi Lingkaran untuk Siswa Kelas VII SMP. In *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika* (pp. 475-482).
- Oksa & Soenarto, 2020. Pengembangan e-modul berbasis proyek untuk memotivasi belajar siswa sekolah kejuruan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 99-111.
- Pasmawangi, N. L. A., Husniati, H., & Rosyidah, A. N. K. 2023. Pengembangan Modul Matematika Cetak Menggunakan Canva Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 433-441.
- Puspitasari, A. D. 2019. Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(1), 17-25.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasaro, C. 2023. Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. 2021. Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Sapitri, R. D., Hadisaputra, S., & Junaidi, E. 2020. Pengaruh penerapan praktikum berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan literasi sains dan hasil belajar. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 122-129.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. 2020. Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 56-64.